

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas soal (baik dan tidak baik) yang telah diajukan siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *problem posing* pada materi persamaan garis lurus pada kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsal Mojokerto.

Untuk mengetahui kategori dan kualitas soal yang didapatkan dari lembar tugas, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. Secara keseluruhan, soal yang mempunyai kualitas baik sebanyak 64 % (103 soal) dengan kategori soal terkait dan soal inklusif. Sedangkan soal yang mempunyai kualitas tidak baik sebanyak 36% (57 soal) dengan rincian 16% (26 soal) berkategori terkait dan eksklusif, 0,62% (1 soal) berkategori lepas dan inklusif, dan 18, 75% (30 soal) berkategori lepas dan eksklusif.

Dari 40 siswa secara keseluruhan peneliti mengklasifikasikan lagi dengan mengambil data atau lembar tugas dari siswa sebanyak 6 siswa (24 soal) yang diambil secara acak dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal (baik atau tidak baik), maka didapatkan jumlah kualitas soal yang "baik" sebanyak 62,5% (15 soal) dengan rincian adalah soal terkait dan soal inklusif. Sedangkan kualitas soal yang "tidak baik" secara keseluruhan dari 6 siswa sebanyak 37,5% (9 soal) dengan rincian

terdiri dari soal terkait dan soal eksklusif sebanyak 8% (2 soal), soal lepas dan soal eksklusif sebanyak 25% (6 soal), serta soal lepas dan soal inklusif sebanyak 4% (1 soal).

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsal Mojokerto sudah dapat membuat soal dengan baik karena soal yang diajukan tidak keluar dari konteks permasalahan yang diberikan dan dapat dijawab oleh siswa itu sendiri. Jumlah soal yang mempunyai kualitas soal "baik" secara keseluruhan siswa, yang dikatakan baik ada 64 % (103 soal) dan yang dikatakan kualitas "tidak baik" ada 36% (57 soal).

Dan secara pengklasifikasian dari 6 siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa madrasah tsanawiyah negeri bangsal mojokerto cenderung membuat soal terkait dan soal inklusif atau mempunyai kualitas soal "baik" dibandingkan dengan kualitas soal "tidak baik".

Soal yang mempunyai kualitas "tidak baik" sebagian besar disebabkan karena keluar dari konteks permasalahan yang diberikan dan soal yang dibuat tidak dapat diselesaikan sendiri oleh siswa, hal ini disebabkan karena pemahaman siswa tentang materi persamaan garis lurus masih kurang. Selain itu, soal yang dibuat oleh siswa masih banyak yang tidak dapat diselesaikan karena petunjuk dan perintah dalam soal tersebut tidak lengkap.